

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dan terus berusaha menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok serta kemampuan masyarakat untuk memilih konsumsi, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk menambah tingkat pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan membandingkan antara pertumbuhan penduduk dan perubahan fundamental yang telah terjadi dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan bagi seluruh penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Adiyadnya, 2017).

Perkembangan ekonomi Indonesia menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor daripada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya (Febriyenti, Hasdi, dan Zul, 2013).

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh bank Indonesia dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan harga impor barang dan dapat digunakan untuk membiayai pembayaran utang luar negeri (Benny, 2013).

Hubungan ekspor dengan cadangan devisa, dalam kegiatan ekspor suatu negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri yang nantinya suatu negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara yang lebih maju (Rochman, 2009).

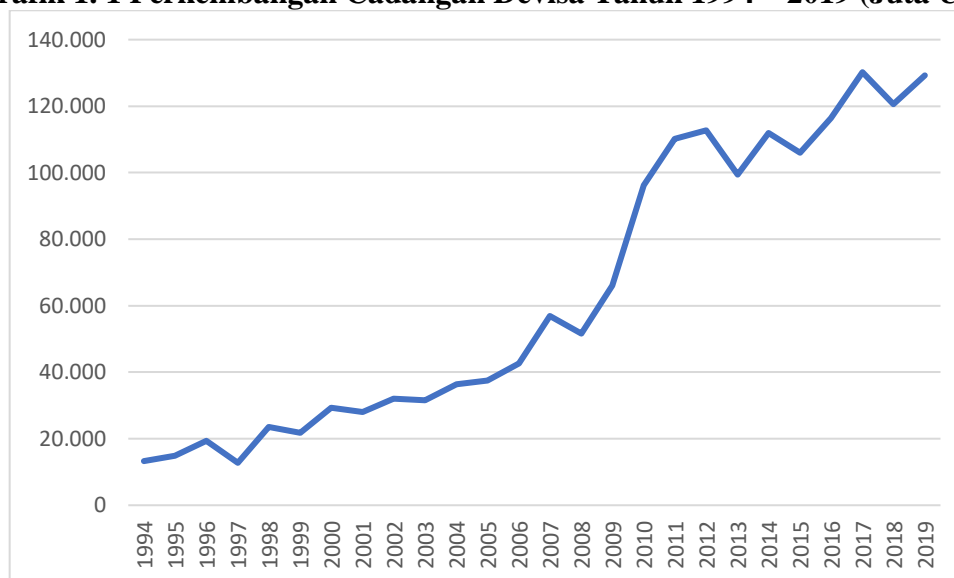
Impor merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang melalui cara memasukkan barang yang belum ada didalam negeri dari luar negeri. Kegiatan impor di Indonesia terus bertambah seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Belva, 2019).

Menurut Michael Paul Todaro, Utang Luar Negeri adalah sumber keuangan dari luar yang berupa pinjaman dapat memainkan peranan yang penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik bunga mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan. Negara-negara berkembang berasumsi bahwa

pada umumnya menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang investasi yang ada agar negara berkembang seperti Indonesia tidak ketinggalan jauh dengan negara lainnya (Todaro, 2006).

Di Indonesia cadangan devisa masih relatif rendah, hal tersebut memberikan dampak Indonesia tidak dapat melakukan pembayaran internasional dan nilai barang impor menjadi mahal, yang pada akhirnya mengakibatkan defisit neraca pembayaran dan negara tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap negara lain. Semakin tinggi nilai barang suatu negara, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang tidak stabil, sehingga mendapatkan cadangan devisa yang rendah. Berbeda dengan adanya cadangan devisa yang tinggi, negara tersebut memiliki potensi besar dalam melakukan transaksi ekonomi dan serta tidak adanya ketergantungan dengan negara lain (Sonia dan Setiawina, 2016).

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa cadangan devisa nasional Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 1994 sampai tahun 2019. Pada tahun 2008 jumlah cadangan devisa cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh terjadinya krisis perekonomian yang mengakibatkan menurunnya kinerja neraca pembayaran. Secara langsung pembayaran yang menurun pada kinerja neraca mengakibatkan posisi cadangan devisa Indonesia juga menurun. Kemudian cadangan devisa bangkit lagi pada tahun 2009 dan puncak tertinggi yang diraih yaitu pada tahun 2017 sebesar 130.215 juta US\$. Sedangkan, jumlah terendah cadangan devisa terjadi pada tahun 1994 yaitu sebesar 13.321 juta US\$. Perkembangan cadangan devisa Indonesia tersaji pada Grafik 1.1.

Grafik 1. 1 Perkembangan Cadangan Devisa Tahun 1994 – 2019 (Juta US\$)

Sumber: *Bank Dunia*, diolah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang lebih aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia, yaitu ekspor, impor, utang luar negeri, cadangan devisa tahun sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa tahun 1994 – 2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengaruh Ekspor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?
2. Apa pengaruh Impor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?
3. Apa pengaruh Utang Luar Negeri terhadap posisi Cadangan Devisa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Impor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang luar negeri terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.
2. Dapat memperjelas pemahaman mengenai cadangan devisa.
3. Dapat membantu memahami perkembangan posisi cadangan devisa Indonesia pada penelitian berikutnya agar dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait dalam hal pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan posisi cadangan devisa Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data *time series* atau data runtut waktu. Data-data yang dimaksud antara lain: (i) data cadangan devisa; (ii) data ekspor barang dan jasa; (iii) data impor barang dan jasa; dan (iv) data utang luar negeri, yang dimulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2019. Data-data tersebut diperoleh dari publikasi Bank Dunia.

E.2. Alat analisis data

Penelitian ini menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Model penelitian ini merupakan modifikasi dari Agustina, dan Reny (2014) dan Adiyadnya (2017) dengan formulasi model estimatornya sebagai berikut:

$$\Delta CD_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta EKS_t + \gamma_2 \Delta IMP_t + \gamma_3 \Delta ULN_t + \gamma_4 EKS_{t-1} + \gamma_5 IMP_{t-1} + \gamma_6 ULN_{t-1} + \gamma_7 ECT_t + \varepsilon_t$$

di mana:

CD	= Cadangan Devisa Negara (Juta US\$)
EKS	= Ekspor Barang dan Jasa (Juta US\$)
IMP	= Impor Barang dan Jasa (Juta US\$)
ULN	= Utang Luar Negeri (Juta US\$)
ECT	= <i>Error Correction Term</i>
Δ	= Operator Perbedaan
γ_7	= λ
λ	= <i>Koefisien Adjustment</i>
γ_0	= $\lambda \beta_0$
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$	= koefisien regresi jangka pendek EKS, IMP dan ULN
γ_4	= $-\lambda (1 - \beta_1)$; β_1 = koefisien regresi jangka panjang EKS
γ_5	= $-\lambda (1 - \beta_2)$; β_2 = koefisien regresi jangka panjang IMP
γ_6	= $-\lambda (1 - \beta_3)$; β_3 = koefisien regresi jangka panjang ULN
β_0	= Konstanta Jangka panjang
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Jangka Panjang
ε	= Unsur Kesalahan (<i>error term</i>)
t	= Tahun

Langkah-langkah estimasinya adalah sebagai berikut: *error correction model* (ECM), uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

a. *Error correction model* (ECM)

Pada jangka pendek memungkinkan ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga dilakukan penyesuaian. Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan disebut sebagai model koreksi kesalahan ECM. Pendekatan ECM mulai dikenal sejak para ahli

ekonomi membahas secara khusus ekonometrika data runtut waktu (*time series*). Diperkenalkan oleh Sargan dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan yaitu dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah *spurious regression*.

b. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian beberapa uji asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Uji Multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah VIF (*Variance Inflation Factor*).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar residual.

5) Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dengan garis besarnya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori tentang Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, utang luar negeri sebagai dasar penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan referensi bagi peneliti. Dijelaskan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang diambil oleh peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi variasi, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan ECM (*Error Correction Model*), pembahasan dan hasil analisis

berpengaruhkah Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.

BAB V: PENUTUP

Penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan yang diuraikan dalam penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN